

BAB II

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DAN HASIL BELAJAR SISWA

A. Pengertian belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Golan: 2009: 103), secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Morgan (Sagala 2010: 13) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan Morgan senada dengan apa yang dikemukakan para ahli yang menyatakan bahwa belajar belajar merupakan proses yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku disebabkan adanya reaksi terhadap suatu situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan manusia ke arah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Belajar adalah suatu proses kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan, memahami dan menyelesaikan suatu soal atau masalah sehingga dapat tercapai tujuan bersama

2. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Puskur Diknas Indonesia:

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. 1) Teknologi Informasi adalah meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. 2) Teknologi Komunikasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.

- 2) Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media.

Teknologi Komunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global. Peran yang dapat diberikan oleh aplikasi TIK adalah mendapatkan informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan romansa. Juga dapat berkomunikasi dengan biaya murah seperti fasilitas email yang dapat kita gunakan dengan mudah di internet, Dengan adanya Internet ini sangatlah membantu karena semua orang diseluruh penjuru dunia bisa mengakses situs-situs yang bermanfaat dan sebagai sumber pengetahuan selain itu dengan adanya internet ini orang bisa berkomunikasi dengan jarak jauh dengan biaya yang relatif murah.

Melalui TIK, sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya sudah tidak lagi mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran antar sesama kita. Perkembangan TIK memicu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan e-life, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Alangkah wajar bila sekarang ini sedang semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan e seperti e-commerce, e-government, e-education, e-learning, e-library, e-journal, e-medicine, e-laboratory, e-biodiversity, dan lainnya yang berbasis TIK.

3. Peranan TIK dalam Dunia Pendidikan

Manfaat TIK dalam bidang pendidikan Menurut Puskur Dinas antara lain :

- a) Berbagai hasil penelitian, hasil penelitian yang dimuat dalam internet akan mudah dimanfaatkan orang lain disegala penjuru dunia dengan cepat.
- b) Konsultasi dengan pakar, konsultasi dengan para ahli dibidangnya dapat dilakukan dengan mudah walaupun ahli tersebut berada ditempat yang sangat jauh.
- c) Perpustakaan online, perpustakaan online adalah perpustakaan dalam bentuk digital.
- d) Diskusi online. Diskusi online adalah diskusi yang dilakukan melalui internet.

- e) Kelas online. Aplikasi kelas online dapat digunakan untuk lembaga-lembaga pendidikan jarak jauh, seperti universitas dan sekolah-sekolah terbuka.

Keuntungan pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan Menurut Puskur Dinas bagi pelajar antara lain :

- a) Dapat mengakses informasi-informasi hasil penelitian orang lain
- b) Memperoleh sumber ilmu pengetahuan dengan mudah
- c) Akses ke para ahli lebih mudah karena tidak dibatasi jarak dan waktu
- d) Materi pelajaran dapat disampaikan interaktif dan menarik
- e) Melalui belajar jarak jauh dapat menghemat biaya dan waktu.

Keuntungan pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan Menurut Puskur Diknas Indonesia bagi penyelenggara pendidikan antara lain :

- a) Dapat berbagi hasil penelitian dengan lembaga pendidikan lain
- b) Dapat memberi layanan lebih baik ke peserta didik
- c) Dapat menjangkau peserta didik yang tempatnya sangat jauh
- d) Melalui perpustakaan online, dapat menekan biaya untuk menyediakan buku.
- e) Dapat saling berbagi sumber ilmu dengan institusi lain.

B. Pengaruh Hasil Belajar

Hasil belajar siswa menurut WS. Winkel (dalam buku Pengajaran 2011:82) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka, hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan

tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

C. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (Isjoini, 2012: 12) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah “suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen”. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap akuntitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri.

Hal sejalan dikemukakan oleh Sugiyanto (Raharto: 2013: 77) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan belajar.

1. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie dalam (Sugiyanto, 2010: 36), ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

a. Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong siswa merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui :

- 1) saling ketergantungan mencapai tujuan
- 2) saling ketergantungan menyelesaikan tugas
- 3) saling ketergantungan bahan dan sumber
- 4) saling ketergantungan peran
- 5) saling ketergantungan hadiah.

b. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka akan memaksa siswa saling tatap muka dalam kelompok sehingga mereka dapat berdialog. Dialog tidak hanya dilakukan dengan guru. Interaksi semacam itu sangat penting karena siswa merasa lebih mudah belajar dari sesamanya. Ini juga mencerminkan konsep pengajaran teman sebaya.

c. Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, karena itu tiap anggota kelompok harus

memberikan sumbangan demi kemajuan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan semua anggota kelompok secara individual ini yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

d. Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi (interpersonal relationship) tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Siswa yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru juga dari sesama siswa.

2. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif

Nurulhayati dalam (Rusman, 2011: 204) mengemukakan lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Ketergantungan yang positif

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang saling erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Pertanggung jawaban individual

Maksud dari pertanggung jawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota

kelompok. Pertanggung jawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain dimana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok.

c. Kemampuan bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang biasa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

d. Tatap muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

e. Evaluasi proses kelompok

Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Senada dengan penjelasan di atas, Siahaan dalam (Rusman, 2011: 205) juga mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif ada lima unsur yang harus di rancang oleh guru yaitu:

- a. Saling ketergantungan yang positif
- b. Interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*)
- c. Tanggung jawab individu (*individual responsibility*)

- d. Keterampilan sosial (*social skills*)
- e. Terjadi proses dalam kelompok (*group processing*)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur-unsur yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Pertanggung jawaban individual
- c. Kemampuan bersosialisasi
- d. Interaksi berhadapan tatap muka
- e. Evaluasi proses kelompok

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ibrahim (Isjomi, 2012: 27) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu:

- a. Hasil Belajar Akademik

Dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping

mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, *cooperative learning* dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas.

b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

b. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki siswa, sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.



5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut :

Tabel 1.4

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

| TAHAP | TINGKAH LAKU GURU |
|--|---|
| Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar. |
| Tahap 2 Menyajikan informasi | Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. |
| Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. |
| Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Tahap 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Tahap 6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu. |

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran kooperatif di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama dan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Jadi, dengan adanya pembelajaran kooperatif pada siswa dapat memunculkan rasa percaya diri, berpikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat.

D. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)



Numbered Heads Together (NHT) adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa (Hun dari, 2011: 91). Sedangkan menurut Trianto (2010: 56), *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Kagen (1993: 118) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim (Herdian, 2009: 48) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus

yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik”. Tipe ini dikembangkan dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Numbered Head Together (NHT) merupakan suatu pendekatan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran (Abrahim dalam Kelayu, 2012: 39). Struktur yang dikembangkan oleh Kagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Ada struktur yang memiliki tujuan umum untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial.

Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagen menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para

siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Kelayu,2012: 94).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang melibatkan banyak siswa dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab atas tugas kelompoknya dengan maksud agar dapat meningkatkan penguasaan akademik siswa.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Adapun ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* (NHT) menurut kelayu (2012: 98) adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok Heterogen
- b. Setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda.
- c. Berpikir bersama (*Heads Together*)

3. Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Ibrahim (Herdian, 2009: 102) antara lain sebagai berikut:

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil

- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi

4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Ibrahim (Herdian, 2009: 73) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

- a. Hasil belajar akademik struktural
Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman
Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial
Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

5. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Keagen (Kelayu, 2012: 44) model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini secara tidak langsung melatih siswa untuk

saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menurut Hamdani (2011: 90) antara lain:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya,
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka,
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan.



Tabel 1.5

Sintaks NHT dijelaskan sebagai berikut:

| Fase-fase | Perilaku Guru | Perilaku Siswa |
|---|---|--|
| Fase 1 Penomoran (<i>Numbering</i>) | Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi siswa nomor | Setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. |
| Fase 2 Pengajuan Pertanyaan (<i>Questioning</i>) | Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari yang bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. | Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan |
| Fase 3 Berpikir Bersama (<i>Heads Together</i>) | Guru memberikan bimbingan bagi kelompok siswa yang membutuhkan. | Siswa berpikir bersama untuk menemakan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban. |
| Fase 4 Pemberian Jawaban (<i>Answering</i>) | -Guru memilih satu nomor -Guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut | -Setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas -Siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan |

Adapun pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

Langkah 1 : Penomoran (*numbering*)

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3-5 orang dan memberi mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- 2) Menginformasikan materi yang akan dibahas atau mengaitkan materi yang dibahas dengan materi yang lalu.
- 3) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan dilaksanakan.
- 4) Memotivasi siswa, agar timbul rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Langkah 2 : Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*)

- 1) Menjelaskan materi secara sederhana
- 2) Mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum,

Langkah 3 : Berpikir Bersama (*Heads Together*)

- 1) Siswa memikirkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 2) Para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut



Langkah 4 : Pemberian Jawaban(*Answering*)

- 1) Guru menyebutkan (memanggil) suatu nomor dari salah satu kelompok secara acak.
- 2) Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan.
- 3) Siswa menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, ditanggapi oleh kelompok lain.

4) Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul siswa diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah, guru akan mengarahkan.

5) Guru memberikan pujian kepada siswa atau kelompok yang menjawab betul.

c. Penutup

- 1) Melakukan refleksi.
- 2) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi.
- 3) Siswa diberikan tugas untuk diselesaikan di rumah dan mengerjakan kuis.



6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagaimana dijelaskan oleh Krismanto (Wahyuni, 2013) yaitu:

- a. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain,
- b. Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya,
- c. Memupuk rasa kebersamaan, dan
- d. Membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Sedangkan kelemahan tipe *Numbered heads Together* (NHT) menurut Hamdani (2011: 90), yaitu:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru, dan
- c. Kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali.

E. Mengidentifikasi menu dan Ikon Pada Microsoft word 2007

1. Menu Bar

Menu bar adalah menu horizontal yang ada pada blog. Ada pun sub menu bar diantaranya sebagai berikut:

a. Menu file

File merupakan menu yang digunakan untuk mengelola dokumen secara keseluruhan. Misalkan untuk membuka dokumen yang baru, menyimpan dokumen dan lain-lain. Berikut ini yang terdapat dalam menu file dapat dilihat pada tabel 1.6.



Tabel 1.6
Sub menu file pada menu Bar

| | | |
|----|------------------|--------------------------------------|
| 1 | New | Membuat dokumen baru |
| 2 | Open | Membuka dokumen yang pernah di buat |
| 3 | Close | Menutup Dokumen yang sedang aktif |
| 4 | Save | Menyimpan dokumen |
| 5 | Save as | Menyimpan dokumen dengan nama baru |
| 6 | Save As web page | Menyimpan dokumen kehalaman web |
| 7 | File Search | Mencari file |
| 8 | Permission | Mengetahui versi |
| 9 | Web Page Preview | Menampilkan dalam halaman web |
| 10 | Page Setup | Menormalkan dokumen |
| 11 | Print preview | Menampilkan hasil cetakan di monitor |
| 12 | Print | Mencetak dokumen |
| 13 | Send To | Mengirim dokumen |
| 14 | Properties | Mengetahui properties dokumen |

b. Menu Edit

Edit merupakan menu yang berhubungan dengan proses pengeditan dokumen yang sifatnya operasional. Dalam menu file terdapat 13 submenu dapat dilihat pada tabel 1.7.

Tabel 1.7
Sub Menu Edit pada Menu Bar

| | | |
|----|--------------------|--|
| 1 | Undo Typing | Membatalkan pengetikan |
| 2 | Repeat typing | Mengulang pengetikan |
| 3 | Cut | Memotong |
| 4 | Copy | Mengandakan |
| 5 | Office clipboard | Office clipboard |
| 6 | Paste | Menampilkan hasil copy paste |
| 7 | Paste special | Menampilkan hasil copy dengan kondisi khusus |
| 8 | Paste as hiperlink | Menampilkan hasil copy terhubung |
| 9 | Clear | Menghilangkan format |
| 10 | Select All | Memilih seluruh bagian dokumen |
| 11 | Find | Mencari kata |
| 12 | Replace | Mencari dan mengganti kata |
| 13 | Go to | Menuju halaman tertentu |

c. Menu view

Menu View merupakan menu yang terhubung dengan tampilan dilayar. Dalam menu file terdapat beberapa submenu dapat dilihat pada tabel 1.8.

Tabel 1.8
Sub menu View Pada Menu Bar



| | | |
|----|-----------------|---|
| 1 | Normal | Tampilan dokumen normal |
| 2 | Web layout | Memberi format seperti halaman internet |
| 3 | Print layout | Menyediakan layout cetakan dokumen |
| 4 | Outlines | Menampilkan outline |
| 5 | Taks pane | Menampilkan taks pane |
| 6 | Tool bars | Menampilkan tool bars |
| 7 | Rulers | Menampilkan penggaris |
| 8 | Dokumen Map | Menampilkan dokumen map |
| 9 | Header & Footer | Menampilkan catatan atas dan bawah |
| 10 | Markup | Menampilkan reviewing |
| 12 | Full Screen | Menampilkan dokumen satu layar penuh |
| 13 | Zoom | Menampilkan ukuran tampilan |

d. Menu Format

Menu format merupakan menu yang berfungsi untuk pengaturan dokumen. Dalam menu file terdapat beberapa submenu dapat dilihat pada tabel 1.9.

Tabel 1.9
Sub menu Format Pada Menu Bar

| | | |
|----|---------------------|--|
| 1 | Font | Mengatur jenis huruf |
| 2 | Paragraf | Mengatur paragraf |
| 3 | Bullet & Numbering | Mengatur bullets dan penomoran |
| 4 | Border & shading | Mengatur borden dan warna latar |
| 5 | Columns | Memformat kolom |
| 6 | Tab | Memformat tabulasi |
| 7 | Dropcap | Mengisipkan huruf besar pada awal paragraf |
| 8 | Change Case | Mengubah besar kecilnya teks |
| 9 | Background | Mengubah latar belakang |
| 10 | Theme | Mengatur tema |
| 11 | Frames | Mengatur frames |
| 12 | Autoformat | Mengatur otomatis |
| 13 | Style and Formating | Mengatur paragraf dan indent |
| 14 | Reveal Formating | Mengatur kejenis teks tertentu |

e. Menu Tools

Menu tools merupakan menu yang berfungsi untuk bantuan perbaikan.

Dalam menu tools ini terdapat beberapa submenu yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Sub menu Tools Pada Menu Bar

| | | |
|----|-------------------------|---|
| 1 | Spelling and Grammar | Mengecek ejaan dan tata bahasa |
| 2 | Language | Mengecek bahasa |
| 3 | Word Count | Mengetahui komposisi pemakaian huruf dan kata |
| 4 | Autosummarize | Memberi tanda dengan otomatis |
| 5 | Speech | Mengecek pengucapan lokal konsonan |
| 6 | Compare & merge dokumen | Membandingkan dan menggabungkan dokumen |
| 7 | Protect Document | Mengunci dokumen |
| 8 | Online Colaboration | Mengadakan pertemuan di internet |
| 9 | Letter & maillings | Membuat surat massal dan daftar alamatnya |
| 10 | Tools on the web | Tool di dalam internet |
| 11 | Macro | Membuat makro |
| 12 | Template & add ins | Menyisipkan template |
| 13 | Auto Correct options | Mengecek secara otomatis |
| 14 | Costumize | Menampilkan perpoint |
| 15 | Options | Menampilkan seluruhnya dalam satu paket |

2. Tolbar Standar

Ada pun toolbar standar di tunjukan pada Tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.2
Tabel Tolbar Standar

| Nama Tombol | Kegunaan |
|---------------------|--|
| New Blank Documents | Untuk membuat dokumen baru |
| Open | Untuk membuka dokumen yang tersimpan |
| Save | Untuk menyimpan dokumen yang masih aktif |
| Permission | Untuk mengaktifkan & dan menonaktifkan network dari satu komputer dengan komputer lain |
| e-Mail | Untuk mengirinkan data melalui e-mail |
| Print | Mencetak dokumen / data |
| Print preview | Melihat dokumen sebelum dicetak |
| Spelling | Untuk mengecek kebenaran pengejaan tulisan yang sudah diketik sesuai dengan bahasa yang sudah kita setting |
| Research | Untuk mencari file atau dokumen yang diinginkan |
| Cut | Mengggunting obyek |
| Copy | Membuat duplikat |
| Paste | Mengambil data dari clipboard setelah di copy atau dicut |
| Format Painter | Mengcopy format yang sudah diketik |
| Undo | Membatalkan perintah |
| Redo | Mengembalikan setelah di ndo |
| Hyperlink | Untuk menyisipkan hyperlink |
| Table and Border | Untuk membuat table dan border |
| Insert Table | Untuk menyisipkan table pada dokumen |

3. Toolbar Formatting

Adapun Toolbar Formating di tunjukan pada Tabel 2.2 dibawah ini.

Tabel 2.3
Tabel Toolbar Formatting

| Nama Tombol | Kegunaan |
|-----------------|--|
| Font | Memilih jenis atau bentuk huruf / font |
| Font Size | Memilih ukuran huruf / font |
| Bold | Membuat huruf tebal |
| Italic | Membuat huruf miring |
| Underline | Membuat huruf bergaris bawah |
| Align left | Meletakkan data rata kiri sel |
| Center | Meletakkan data di tengah sel |
| Align Right | Meletakkan data rata kanan sel |
| Justify | Untuk membuat teks, paragraph rata kiri dan kanan |
| Line Spacing | Untuk mengatur jarak spasi antar baris |
| Numbering | Untuk membuat memberi nomor para baris / paragraph |
| Bullets | Untuk memberikan symbol pada baris / paragraf |
| Decrease indent | Mengurangi Indentasi |
| Increase indent | Menambah Indentasi |
| Borders | Memberi borders / garis pada tabel |
| Fill color | Memberi warna pada background |
| Font color | Memberi warna pada huruf / font |

4. Toolbar Drawing

Adapun toolbar drawing ditunjukkan pada Tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.4
Tabel Toolbar Drawing

| Nama Tombol | Kegunaan |
|----------------|--|
| Line | Untuk membuat/menggambar garis |
| Arrow | Untuk membuat atau menggambar panah |
| Rectangle | Untuk menggambar kotak |
| Oval | Untuk menggambar lingkaran |
| Text Box | Untuk menyisipkan tek atau gambar pada kotak dalam dokumen |
| Insert WordArt | Untuk menyisipkan teks yang mengandung seni dalam dokumen |
| Insert Diagram | Untuk menyisipkan diagram organisasi ke dalam dokumen |
| Insert ClipArt | Untuk menyisipkan gambar ClipArt melalui ClipArt Gallery kedalam dokumen |
| Insert Picture | Untuk menyisipkan gambar melalui kedalam dokumen |
| Fill Color | Untuk memberi warna pada obyek gambar |
| Line Color | Untuk memberi warna pada gambar garis |
| Font Color | Untuk memberi warna pada huruf atau font |
| Line Style | Untuk memilih bentuk gambar garis |
| Dash Style | Untuk memilih model garis |
| Arrow Style | Untuk mengganti bentuk gambar panah |
| Shadow Style | Untuk memberikan shadow pada obyek gambar |

F. Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Nuri Afrianti (2014) terdapat pengaruh model pembelajaran NHT dengan bukti adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran NHT 60 menjadi 77. Walaupun tidak terlalu signifikan tapi terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang pada awalnya 22 dari 35 siswa menjadi 30 dari 35 siswa.
2. Hasil penelitian yang dilakukan Sulistiawan (2014) dengan judul “Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggunakan aplikasi perangkat lunak pengolah kata di kelas XI MAS Mathla’ul Anwar Pontianak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawan pada siswa kelas XI MAS Mathla’ul Anwar Pontianak menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menggunakan aplikasi perangkat lunak.
3. Wenti Kusumawati (2013), dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang kelas VIII D SMP Negeri 5 Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-

langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

4. Rony Imansyah (2014) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam materi fungsi menu *home* dan *insert* pada program pengolah kata terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Pontianak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rony Imansyah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Pontianak menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi menu *home* dan *insert* pada program pengolah kata.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2012), *The Using Of Numbered Head Together (NHT) Model In Mathematics Learning Elementary School The Purpose Of This research to describe the steps using NHT in models in learning mathematics in primary school this the use NHT models can large learning result in school be order for the learn to learn numbered head together NHT models in learning numbered.*

Hartanti (2012) penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) dalam mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar Matematika di Sekolah Dasar.

6. Kagen S. (1989), *Numbered Head Together* is cooperative strategi that offers an alternative to the cooperative approach of wholealass question answer, in which teacher asks a question and than calls on one of student with a raised hand. In the numbered head together approach has student number off (e.g.1-4) asks a question and then tells the student to “ pust their heads togerher” to develop a comlete answer to the question. When the teacher calls out a numbered, the student wich thet number raise their hands to respond.

